BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah *Fashion* Korea

Fashion Korea dimulai dari pakaian tradisional yang cukup unik dengan warna-warna cerah yang dipadu padankan, busana tersebut biasanya dipakai oleh para bangsawan pada masa dinasti joseon. Pakaian tersebut bernama *Hanbok* untuk Korea selatan sedangkan untuk Korea utara bernama *choson-ot,* pakaian ini sering ditandai dengan warna-warna yang cerah dan garis sederhana tanpa saku. Secara harfiah Hanbok berasal dari kata "Han" yakni mengacu pada sebutan orang Korea sendiri serta "Bok" yakni pakaian. Jadi, secara umum Hanbok berarti pakaian orang Korea.

Hanbok sendiri sudah ada sejak lama tetapi Hanbok terkenal saat ini mengikuti perkembangan di zaman Dinasti Joseon (dinasti terakhir Korea). Dahulu Hanbok dikenakan oleh masyarakat Korea dalam kehidupan sehari-hari namun seiring berjalannya waktu Hanbok dipakai hanya untuk perayaan formal dan semi-formal seperti pesta pernikahan, perayaan ulang tahun, peringatan chuseok, kematian, dan sebagainya, namun bagi orang-orang tua juga masih ada yang memakai setiap hari. Hanbok dahulu juga tidak boleh dipakai oleh sembarang orang bila orang tersebut golongan ningrat bajunya berbahan dasar dari serat rami

dengan dipadu warna-warna indah dan mencolok, serta untuk kalangan rakyat bajunya berbahan dasar dari kain biasa dengan warna-warna dasar putih, hitam, kuning, dan sebagainya.

3.1.2 Desain Hanbok

Sesuai dengan perkembangaya hanbok Korea mengalami begitu banyak perubahan yang tidak lagi sesuai dengan aslinya tetapi disesuaikan dengan perkembangan jaman, hanya untuk alasan praktis saja. Sepanjang sejarah Korea memiliki tradisi pakaian dimana aristrokrat dan penguasa mengadopsi berbagai jenis campuran asing yang juga dipengaruhi oleh gaya pribumi, sementara itu rakyak jelata terus mengunakan gaya busana yang berbeda dari pakaian adat yang saat ini dikenal dengan pakain hanbok. Hanbok dirancang untuk menfasilitasi kemudahan dalam pergerakan dan juga didukung dengan banyaknya motif yang terdapat pada pakai hanbok. Dari saat ini, struktur dasar hanbok, yaitu jaket jeogori, celana Baji, dan rok Chima, celana ketat dan kencang, pinggang panjang serta jaket dikenakan oleh laki-laki dan perempuan selama bertahun-tahun diawal periode Tiga Kerajaan Korea. Struktur dasar dan fitur-fitur desain dasar hanbok masih relatif sama dan tidak berubah sampai hari ini.

Hanbok pria memiliki sedikit perbedaan dengan hanbok wanita bentuk dan desain jeogori dan baji hampir tidak berubah. Hanbok pria memiliki desain lebih panjang setara dengan mantel modern yang mengalami perubahan cukup drastis. Sebelum akhir abad 19, pria

hampir selalu mengenakan yangban jungchimak ketika akan ke luar negeri. Jungchimak memiliki lengan yang sangat panjang dan bagian bawahnya telah terbagi pada kedua sisi dan kadang-kadang di bagian belakangnya juga sehingga menciptakan efek berkibar saat berjalan. Untuk beberapa hal ini dianggap modis, dan untuk beberapa sarjana itu diangap tak lebih hanyalah sebuah kesombongan. Daewon-gun berhasil dilarang jungchimak sebagai bagian dari pakaiannya reformasi program dan jungchimak akhirnya menghilang.

Durumagi, yang sebelumnya dikenakan di bawah jungchimak dan pada dasarnya gaun rumah tersubstitusi jungchimak sebagai busana formal untuk pria yangban. Durumagi berbeda dari pendahulunya dalam hal ini memiliki lengan lebih ketat dan tidak memiliki perpecahan di kedua sisi dan belakang. Hal ini juga sedikit lebih pendek. Hanbok pria tetap relatif sama sejak diadopsi oleh durumagi.

Hanbok modern untuk anak-anak terdiri dari hanya dua atau tiga potong dan dapat dipakai dengan mudah. Mereka biasanya terbuat dari kain lebih murah karena mereka hanya dipakai sekali atau dua kali setahun selama liburan besar seperti Chuseok dan Seolnal. Anak-anak juga berdandan hanbok pada ulang tahun pertama mereka.

3.1.3 *Trend Fashion* Korea

Korea saat ini menjadi salah satu kiblat *fashion* di Asia selain negara Jepang. Gaya berbusana dengan model baju Korea yang penuh

warna, *eye catching* menjadi daya tarik penggemar *fashion* untuk meniru cara berpakaian anak muda di Korea. Pada dasarnya berpakaian ala Korean sangat mudah diterapkan, anak muda Korea sangatlah bermain warna dan motif, Seperti apa tren ala negeri ginseng ini, Pada dasaranya gaya *fashion* atau pakaian remaja Korea mengikuti perubahan empat musim di negaranya, musim dingin, musim semi, musim gugur, dan musim panas, tetapi mereka sedikit lebih berani meng*eksplore* sehingga terlihat lebih hidup lagi dalam hal berbusana (Antrie dan Sitta, 2011:140). Untuk motif yang digunakan, biasanya berupa motif zebra, stripe atau garis-garis. Selain itu juga ada motif bunga dan motif polkadot yang jadi favorit baju Korea. Untuk gaya dan *style*, biasanya mereka memadukan banyak pakaian dalam sekali pakai, atau gaya tumpuk. Gaya tumpuk ini bisa beberapa bacu dengan paduan motif dan tambahan sedikit aksesoris yang menjadi hiasan pemanis bergaya. Untuk bagian bawah atau celana bisa dengan menggunakan gaya *High waist*, celana berpotongan panjang hingga pinggul atau perut. Paduan untuk *high waist* bisa dengan kemeja ataupun baju kaos dilengkapi dengan sweater berwarna cerah untuk daerah yang dingin.

a. Musim dingin di Korea

Masa yang paling dingin dalam setahun, mulai bulan Desember hingga bulan Februari. Suhu rata-rata berkisar -8℃ di daerah Utara, dan 0℃ di daerah Laut Selatan. Di musim dingin masyarakat Korea bisa menikmati olahraga di musim dingin dan

pariwisata salju. Di kawasan pegunungan daerah timur, salju cukup banyak turun, hingga daerah permainan ski dan kawasan papan luncur salju dapat dinikmati mulai bulan Desember hingga bulan februari. Musim dingin di Korea tidak menjadikan *fashion* atau gaya pakaian remaja masyarakat Korea terbatasi, tetap dengan keberaniannya memadupadankan pakaian sehingga terlihat lebih stylis dan modis.

b. Musim Semi dan Gugur

Di musim semi mulai bulan Maret hingga Mei, dan musim gugur mulai bulan September hingga Nopember, tidak dingin dan juga tidak panas, hingga sesuai untuk berjalan-jalan. Di musim semi hujan relatif lebih banyak turun daripada di musim gugur, namun suhu udara cukup enak dan pemandangan disertai bunga dan pohon-pohon, indah sekali, jadi sesuai untuk berjalan-jalan. Di musim gugur udara sangat cerah, hingga paling sesuai untuk berjalan-jalan. Oleh karena itu, kebanyakan festival dan acara olahraga diselenggarakan di musim gugur. Pada musim gugur. Musim gugur adalah musim yang paling indah dalam 4 musim. Kebanyakan orang Korea suka musim gugur.Musim gugur mempunyai bermacam-macam warna. Pada musim gugur bisa melihat baik langit biru maupun daun merah. Terutama langit musim gugur yang tinggi dan cerah.warna-warna di musim gugur juga menginspirasi remaja-remaja Korea daam memilih pakaian dan warna, di dalam musim

gugur mereka lebih berani lagi dalam hal *fashion*.karena cuaca yang sangat mendukung *fashion*ista-*fashion*ista Korea lebih memunculkan karakter mereka lewat gaya *fashion* mereka. Musim gugur membuat orang-orang berpikir dan jatuh cinta.

c. Musim Panas

Masa yang paling panas dalam setahun, mulai bulan Juni hingga Agustus. Pada bulan Agustus suhu rata-rata berkisar 25,4℃. Karena 3 bagian semenanjung Korea dikelilingi laut, hingga musim panas sangat sesuai dengan olahraga di laut. Musim berenang di pantai merupakan bulan Juli dan Agustus. karena keadaan yang sangat panas membuat masyarakat Korea lelah bekerja, sehingga pada setiap musim panas seluruh perusahaan baik industri maupun instansi pemerintahan dan Pendidikan menjadwalkan untuk mengadakan hari libur musim panas yang biasanya dilakukan selama 5 hari pada pertengahan Juli atau awal Agustus.

Untuk mengisi liburan tersebut, banyak masyarakat Korea yang belibur ke pantai dan menikmati suasana liburan di tempat-tempat wisata. juga biasanya banyak sekali acara-acar yang di gelar di pusat-pusat kota. Musim yang panas dan adanya hari libur musim pnas membuat para remaja dan masyarakat Korea berlomba-lomba datang ke tempat liburan, mereka menggunakan *fashion* musim panasnya dalam keseharian mereka, dengan memakai selana pendek,

ataupun pakaian langsung yang di tambahkan beberapa aksesoris pemanis di setiap penampilan mereka.

Fashion ataupun busana yang di pakai oleh setiap anak muda Korea selalu diwarnai dengan segala aksesoris, tatanan rambut bahkan pemakaian *make up* yang baik yang mendukung penampilan mereka agar tampak lebih menarik, manis dan memukau. Maka dari itu setiap hal penunjang penampilan mereka harus di perhatikan.

a. Tatanan Rambut

Tatanan rambut untuk wanita diperkenalkan *hair stylish* Johnny Andrean beberapa waktu lalu, yaitu K-Cut atau potongan rambut gaya Korea. K-Cut Merupakan sebuah *trend* rambut yang coba diperkenalkan ke masyarakat Indonesia, melihat demam Korea sudah sangat terasa dan terus berkembang di Indonesia bukan hanya drama Korea, *boyband* Korea, *girlband*Korea saja yang jadi *trend setter* di beberapa negara tapi *style* Korea pun jadi panutan di berbagai belahan dunia itu yang menginspirasi *stylish hair* tertarik untuk membuat tren baru yang dia namai Gaya rambut K - Cut.

> "Potongan rambut ala Korea memang menonjolkan tekstur rambut bagian bawah, dan identik dengan gaya rambut yang ikal," ungkap Astrid Sasongko, Brand Manager Johnny Andrean, saat acara K-cut Johnny Andrean di Bistro Boulevard, Menteng, Jakarta Pusat, Selasa (Kompas.com 27/9/2011) lalu.

Johnny Andrean Salon juga memperkenalkan brand ambassador untuk *trend* cutting K-Cut, yaitu aktris muda yang selalu tampil

enerjik, Ayushita. Salah satu keistimewaan K-cut, potongannya dapat dengan mudah diubah menjadi gaya yang lebih *fun* ataupun lebih formal. "Potongan K-cut ini cocok banget untuk para remaja yang ingin tidak terlalu ribet menata rambut, karena simpel dan *stylish* banget," ungkap Ayushita, aktris sekaligus Brand Ambassador K-cut Johnny Andrean.

Selain itu, potongan K-cut ini bisa disesuaikan dengan karakter dan bentuk wajah, serta panjang rambut pemakainya. Korean Cut memiliki beragam *style* yang pas untuk berbagai jenis rambut pendek sampai panjang. Pada saat ini potongan rambut yang sedang menjadi *trend* adalah potongan poop *hair* karena bentuknya yang bulat diikat melilit di bagian atas rambut. Rambut seperti ini merupakan khas dari *style* Jepang, namun kini banyak dipakai para artis, khususnya di Korea. [4]Ternyata bukan hanya kaum hawa saja yang menggilai segala yang berbau Korea, kaum Adam pun bisa heboh saat membahas topikini, terutama jika berhubungan dengan masalah gaya rambut. Seperti yang kita tahu, trend model rambut ala Korea telah menjadi topik hangat akhir-akhir ini mengekor kesuksesan *fashion*-nya yang telah menjadi *trend* sebelumnya. Munculnya *boyband-boyband* Korea seperti Super junior yang lebih dikenal dengan sebutan Su-Ju menambah

[4] file:///D:/campuran/aksesoris%20korea/rambut-gaya-korea-k-cut.html (Kamis, 10 Mei 2012 Pukul 13:21 WIB)

kemeriahan tersendiri di kalangan pengikut *trend.* Gaya para personilnya mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki menginspirasi banyak pria untuk memiliki gaya yang sama dengan mereka.

Sinema Korea pun kemudian tak luput dari perhatian banyak orang. Terkadang bukan jalan ceritanya yang diikuti ketika melihat drama percintaan khas Korea ini, melainkan *trend* baju, sepatu, aksesoris, bahkan rambut yang sedang digunakan oleh para pemainnya. Untuk model rambut yang dipakai para personil Super Junior yang bisa anda tiru, misalnya Choi Siwon dengan model rambut cepaknya dengan aksen bang (poni) di tengahnya memberinya kesan bentuk wajah yang lebih oke dan terlihat manly. Selain itu, model rambut lead singer dari Su-Ju ini, Leeteuk, menampilkan gaya imut dengan rambut pendek dengan sedikit poni. Kyuhyun dan Ryeowook berbeda lagi. Gaya rambut kedua personil ini hampir sama yaitu model cepak dengan aksen poni yang memberi kesan tegas pada dua anak Super Junior ini. model rambut cepak pada tren rambut Korea memang sangat digemari, selain tentu saja model layer-layer pendek yang hampir mirip dengan model rambut para wanitanya. Model potongan cepak ini memiliki penggemar tersendiri, terutama bagi mereka yang lebih suka segala sesuatu yang simple dalam perawatannya. Rambut cepak bisa dibilang *low cost of maintenance*, meskipun begitu

pemakainya tetap terlihat rapi. Sementara itu, untuk model setengah panjang atau yang lebih dikenal dari Korea ini dengan layer-nya yang biasanya dilengkapi dengan model poni miring juga tak kalah *trend* nya. Lee Minho, salah satu pemeran utama Boys Before Flower, adalah pemilik model rambut jenis ini. Selain itu, masih banyak actor Korea lainnya yang menggunakan model potongan rambut gondrong dengan poni miring ini.(Yuanita, 50:2011)

b. Make-Up

Produk Budaya Populer Korea memang sedang banyak pada saat ini . Tidak hanya dalam hal busananya, bahkan segala hal tentang Korea menjadi *trending topic* dimana-mana tak terkecuali rambut dan *make up*. tidak mengherankan bila *make up* para artis Korea yang tidak menor dan terkesan alami kemudian menjadi *trend* dewasa ini, khususnya di Indonesia. Jika boleh mengakui, para artis Korea terlihat lebih cantik dan elegan dengan gaya *make up* yang sederhana. Sebenarnya cantiknya *make up* ala Korea ini tidak lepas dari kondisi kulit wanita-wanita Korea yang rata-rata putih alami dan bersih. Jadi, jangan salahkan jika sebagian orang yang mungkin sudah mencoba mengikuti gaya dandan mereka ternyata tidak sesuai dan memuaskan hasilnya. Hal itu mungkin disebabkan jenis kulit yang berbeda. Pada dasarnya, gaya *make up* ala Korea itu ada ciri khas nya, yaitu merias wajah sehingga

nampak seperti tak bernoda seperti boneka atau yang lebih dikenal dengan istilah *flawless*. Dan sebagai acuan dasar gaya *make up* Korea adalah sebagai berikut;

- Menyamarkan kulit yang kurang halus menjadi sehalus porselen
- Membentuk alis yang tebal atau lurus (atau juga segitiga)
- Minimum, atau tidak banyak memakai *eye shadow*
- Untuk bibir, menggunakan warna natural (alam)[5]

c. Aksesoris

Untuk setiap pemakaian *fashion* ala Korea *style* ini aksesoris merupakan hal wajib disetiap penampilannya. Aksesoris digunakan untuk mempermanis ataupun memperjelas dari penampilan mereka. Dengan pemakaian aksesoris yang tepat penampilan mereka lebih *eye-catching*, adapun beberapa contoh aksesoris yang sering digunakan dalam penampilan mereka seperti pemakaian kalung, jam tangan, syal, bandana, gelang, kaos kaki, anting, jepitan rambut, kuku palsu, cincin, topi dan aksesoris lainnya yang dianggap mendukung untuk penampilan mereka agar lebih baik.

3.1.4 *Trend Fashion* Korea di Indonesia

Fashion merupakan gaya hidup yang diaplikasikan dalam cara seseorang mengenakan aksesoris, pakaian, atau bahkan dalam bentuk tatanan rambut, dan *make up*. Perkembangan *fashion* dipengaruhi oleh

[5] http://informasitips.com/make-up-cantik-ala-bintang-artis-korea (Kamis, 10 Mei 2012 Pukul 14:20)

beberapa negara di Eropa, terutama kota Paris, tetapi dengan berkembangnya zaman, *fashion* sekarang mulai banyak dipengaruhi oleh Negara-negara lainnya termasuk Asia. Di dalam perkembangannya, *fashion* biasanya dipopulerkan oleh selebriris baik domestik maupun lokal, hingga pada akhirnya menjadi *trend* dalam ruang lingkup masyarakat. Kehadiran *fashion* dalam kehidupan manusia, biasanya dapat mencerminkan jati diri tiap-tiap penggunanya. Dalam buku Subandi (2011:266) berbicara tentang pakaian sesungguhnya berbicara tentang sesuatu yang sangat erat dengan diri kita, tak heran kalau dalam kata-kata Thomas Carlyle, pakaian menjadi "perlambang jiwa" *(emblems of the soul).* Pakaian bisa menunjukan siapa pemakainya. Dalam kata-kata tersohor dari Eco, "*I speak through my clothes*" (aku berbicara lewat pakaianku). Pakaian yang kita kenakan membuat pernyataan tentang diri kita.

Korea Selatan adalah salah satu pemain baru yang sukses memasok produk-produk budayanya di pasar global. Gelombang kebudayaan modern Korea atau yang sering disebut Korea*n Wave/Hallyu* sejak tahun 1990-an telah menyapu banyak negara di Asia dan kawasan lainnya. Di Indonesia sendiri, Fenomena ini dilatarbelakangi Piala Dunia Korea-Jepang 2002 yang berakhir dengan masuknya Korea sebagai kekuatan empat besar dunia dalam hal persepakbolaan. Kesuksesan Korea di Piala Dunia 2002 semakin mempersohor nama Korea di mata dunia. Beberapa waktu menjelang,

selama dan setelah hiruk-pikuk Piala Dunia, beberapa stasiun televisi swasta di tanah air gencar bersaing menayangkan musik, film-film maupun sinetron-sinetron Korea, yang mana mendapatkan sambutan yang hangat dari para pemirsa (Sari, 2011).

Sebelum diterjang oleh gelombang Korea, Indonesia juga sudah diterjang lebih dahulu oleh gelombang India, Jepang, Eropa, Latin, dan tentu saja Amerika. Masyarakat Indonesia pun menerima hal tersebut dengan tangan terbuka, bukan hanya dramanya saja yang dikenal di Indonesia, melainkan juga bahasa, produk, bahkan perusahaan-perusahaan Korea menjamur di Indonesia. Maka berbagai respon pun bermunculan menanggapi terjangan budaya asing di negeri kita.

Merebaknya *Hallyu* di negara-negara Asia Timur dan beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indonesia telah menunjukkan adanya aliran budaya dari Korea ke negara-negara tetangganya. Terlepas dari dampak panjang yang akan terus berlanjut, *Hallyu* memang suatu fenomena tersendiri dalam dunia industri hiburan modern Korea. Dalam situasi dunia di mana pertukaran informasi terjadi hampir tanpa halangan apa pun, Korea telah menjejakkan pengaruhnya di kawasan Asia.

Melihat meluasnya *Hallyu* ini, sekali lagi tidak bisa dilepaskan dari peran media massa yang baik secara sadar maupun tidak telah membantu terjadinya aliran budaya ini. Bahkan bisa dikatakan bahwa

dengan media massa-lah *Hallyu* memasuki semua sudut negara-negara Asia termasuk Indonesia. (Sari, 2011)

Perubahan yang dialami oleh industri budaya pop Korea, baik produk budaya televisi, *fashion*, film, maupun industri rekaman merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji. Sebagai sebuah negara yang banyak diperhitungkan kiprahnya di kawasan Asia, Korea tidak bisa begitu saja dilihat sebelah mata. Banyak hal yang bisa dipelajari, terutama bagaimana semua pihak di dalam negeri bersatu padu membuat budaya pop Korea tiba-tiba menjadi suatu komoditas yang berharga bagi bangsa.

Sinetron dan film Korea yang ditayangkan televisi Indonesia mulai dapat dilihat perkembangannya sejak berlangsungnya Piala Dunia pada Juli 2002 yang lalu. Dengan adanya momentum tersebut beberapa stasiun televisi Indonesia mulai memperkenalkan sinetron dan film dari negara Korea.

Setelah sukses dengan film seri drama Mandarin, *Meteor Garden*, stasiun televisi Indosiar menayangkan drama produksi Korea yaitu *Endless Love* (2002). Sinetron produksi stasitun televisi KBS (Korean *Broadcasting Station* atau televisi pemerintah Korea) yang di negara asalnya meraih sukses yang besar telah dibeli hak siarnya untuk diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia saat itu. Dimulai dengan sinetron inilah ternyata sinetron *Endless Love* berhasil merebut hati masyarakat Indonesia.

Setelah film dan drama Korea meneguk kesuksesan di Indonesia, akhir-akhir ini k-pop juga sepertinya mulai menjamur dan mewarnai *fashion* Indonesia. Kehadiran idola baru yang membawa nuansa berbeda menjadi daya tarik tersendiri. Sebut saja *Rain, Super Junior, Big Bang, Wonder Girls* dan masih banyak lagi penyanyi Korea lain yang namanya tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Dengan melihat gaya *fashion* mereka, masyarakat Indonesia mulai meniru *fashion* yang di pakai oleh penyanyi ataupun artis *favorit* mereka demi memuaskan hasrat para penggemar yang mulai banyak menggandrungi *fashion* asal Korea tersebut (Yuanita, 2012:129). Salah satu contoh *boyband* Indonesia yang ber *Fashion* Korea *style* adalah S9B.

Gambar 3.1

***Boyband* Indonesia**



Sumber:http://asmadie.blogdetik.com/2011/07/16/ajang-*boyband*-telah-mewarnai-industri-musik-indonesia/[Kamis, 05 April 2012 Pukul 9:14]

Tidak bisa dipungkiri, budaya pop Korea memiliki efek domino bagi penikmatnya. Misalnya saja, saat menyaksikan sebuah drama

Korea, kita akan diseret tanpa sadar untuk menikmati film serta musiknya. Korean Wave memiliki kekuatan yang membuai kita untuk menikmati tidak hanya satu jenis hiburan saja.

Penampilan mereka yang didukung dengan gaya berbusana yang "Korea banget" dengan memadukan warna-warna cerah dan nuansa ceria yang membuat penampilan mereka modis dan memberi kesan imut. Orang Korea sungguh sadar akan kecantikan, sikap ini membuat banyak label *fashion* dunia melirik pasar Korea. Beberapa drama Korea juga telah disponsori oleh label ternama seperti Ralph Lauren dan Dona Karran New York (DKNY). Gaya berbusana Korea yang modis dan cute banyak diikuti oleh anak-anak muda. Mereka lebih berani bermain dengan warna dan aksesoris di sana-sini (Ayu, 2010).

Dengan mewabahnya demam Korea di Indonesia, mengakibatkan tren khusus di Indonesia terutama di segi *Fashion*. Banyak sekali para produsen *fashion* yang berpindah aliran menjadi aliran *fashion* Korea. Tren berpakaian ala negeri ginseng menjadi pilihan yang utama bagi anak-anak muda di Indonesia . Dengan gaya berbusana yang casual, lucu dengan perpaduan warna yang berani, *eye catching* membuatnya semakin tampil beda dari *fashion* negara lain, Selain unik dengan menggunakan baju Korea kita terlihat ceria dan semangat. Model baju Korea pun selalu mengikuti jaman, dan bisa dikenakan di mana pun dan kapan pun dan menjadi daya tarik sendiri untuk mahasiswa khususnya, ataupun masyarakat penggemar *fashion* untuk meniru cara berpakaian

anak muda di Korea. Munculnya drama-drama Korea seperti /*Winter Sonata/ /Princess Hours/ /Boys Before Flower/ /Full House/* serta */Coffee Prince/* membuat para mahasiswa ingin sekali menirukan gaya para artis yang ada di dalamnya, karena terlihat keren dan apik. Paduan jas dan kaos oblong yang terlihat serasi dan menjadi tren pakaian resmi di kalangan anak muda di Korea. Itulah sebabnya mengapa anak-anak muda Indonesia semakin tertarik dengan *fashion* negara ini. Bagi dunia *fashion*, tentunya ini peluang bisnis yang semakin menjanjikan serta menguntungkan, karena semakin banyaknya peminat untuk membeli baju Korea tentunya dengan aksesoris khas Korea. Kebanyakan mereka membeli di toko yang menjual baju Korea secara online, bahkan ada juga mereka memesan langsung dari Korea. Benar-benar sudah mewabah (Bram, 2012). Berpakaian dengan gaya Korea dapat digunakan di setiap saat dan berbagai kesempatan, bisa memakainya saat berbelanja, berkumpul bersama teman atau komunitas, kuliah serta kegiatan-kegiatan lainnya. Memang untuk saat ini di kalangan para anak muda sedang berkiblat pada pakaian Korea, pakaian yang sedang diminati remaja adalah kemeja syal dan kemeja sofie. Dengan Kemeja syal yang terbuat dari kain rayon dan dipadu syal dengan corak berbeda, akan terlihat lebih elegan dan *cute.* Jika dipadukan dengan celana jeans pensil atau hot pants mini, kaki akan terlihat lebih panjang dan seksi. Pada dasarnya berpakaian ala Korean sangat mudah diterapkan, intinya

kamu harus pede dan berani bermain warna dan motif (Atipinastika, 2012:69).

Tak bisa dipungkiri tren *fashion* di Korea menjadi panutan *fashion* oleh remaja-remaja Indonesia. Meskipun terkadang "gak matching", banyak remaja indonesia yang mengikuti tren pakaian yang lagi "ngehip" di Korea. Banyak motif yang dilatarbelakangi pemakaian "ala Korea" ini baik mengikuti gaya idolanya atau memang tertarik dengan modelnya yang unik. (Yuanita, 2012:129).

3.1.5 *Trend fashion* Korea di Bandung

Kota Bandung adalah Kota yang dikenali sebagai kota yang terkenal dengan keindahannya dan keunikan di dalamnya, seperti yang dipos kan oleh Zona-remaja (2011), Kota Bandung terkenal dengan kulinernya yang unik, perguruan-perguruan tinggi yang bagus dan juga sebagai kota *fashion*, Bandung pernah mendapat julukan paris van java, karena kota ini dianggap memiliki kemiripan dengan kota Paris, Perancis. Selain suasana kota khas Eropa, seperti hal nya Paris yang terkenal dengan sebutan kota mode, Bandung pun juga terkenal dengan kota *fashion*. kota Bandung memang terkenal dengan *fashion* nya yang selalu menjadi *trendsenter* dan bahkan Bandung menjadi barometer *fashion* di tanah air. Di Bandung, *fashion* memang sudah menjadi konsumsi bagi anak muda yang haus akan *style*. Tak perlu bertanya lagi mengapa di sepanjang jalan di kota Bandung banyak terdapat *factory*

outlet atau distro-distro yang tak pernah sepi dari pengunjung. Tak heran bila sering kita jumpai anak muda di Bandung yang selalu tampil *stylish,* atau cewek yang selalu tampil modis dengan busana yang mereka kenakan. Dengan melihat kenyataan bahwa kota Bandung merupakan kota *fashion*, *fashion* "ala Korea" pastilah terlihat di kota Kembang ini, Bandung memang terkenal dengan *fashion* nya, Anak-anak muda yang selalu tampil gaya dan *stylish*, dengan ide-ide kreatif khas anak muda Bandung yang mereka tuangkan dalam bentuk busana "ala Korea". Pastinya ada daya tarik tersendiri bagi para remaja Bandung ini untuk mengikuti *trend fashion* Korea ini, dimana mereka bergaya seperti para remaja Korea umumnya dengan menggunakan pakaian berwarna-warni, memakai baju bertumpuk, ataupun menggunakan baju santai yang terlihat imut.

Perkembangan *trend fashion* Korea di Bandung juga dapat dilihat dimana adanya pameran kostum di Bandung yang menggagas perpaduan budaya Indonesia dan Korea yang sedang Booming. Salah satunya adalah acara International Textiles and Costume Congress 2011 (ITCC 2011) yang difasilitasi oleh ITB. Seperti yang di poskan secara online oleh Bandungreview.com (2011) Acara ITCC 2011 ini adalah acara yang selalu diadakan setiap satu tahun sekali oleh Ars Textrina Organization (UK) dan CCA Korea (Costume and Cultural Association) dengan mengangkat tema "Heritage Textiles and Costume". Sebuah kehormatan bagi ITB bisa menjadi tuan rumah di tahun ini, karena

acara ITCC seringnya diadakan di benua Eropa dan Asia Timur, dan baru kali ini diadakan di Asia Tenggara dan kota yang terpilih adalah Bandung. “Ya, acara ini makin mengukuhkan Bandung sebagai pusat tekstil dan *fashion* di Indonesia” ungkap Tyar selaku koordinator divisi pameran ITCC 2011.(Bandungreview.com, 2011)

Pameran yang diadakan di Galeri Lawangwangi yang didominasi dengan warna putih ini kita bisa melihat berbagai baju, gaun, serta berbagai jenis pakaian yang didesain langsung oleh para peserta pameran kostum ITCC 2011 ini. Terlihat dengan jelas bahwa baju-baju rancangan desainer Korea menjadi perhatian utama di pameran kostum ini. Berbagai desain yang “nyeleneh” tapi tetap elegan makin mengukuhkan Korea yang terkenal dengan gaya kreatif berbusananya (Bandungreview, 2011).

Dengan banyaknya remaja, mahasiswa, masyarakat yang menggunakan *fashion* “ala Korea” ini dan adanya pameran-pameran mengenai *fashion* Korea di Bandung, peneliti dapat melihat bahwa *trend fashion* Korea semakin populer di Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut pendapat **Travers** (1978) tentang penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (**Umar**, 2005:81)

Menurut **Dr. Elvinaro Ardianto** dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut :

> "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kateogri perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel." (**Ardianto**, 2011:60)

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang di ungkapkan **Sugiono** (2009:5) menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi."

Moleong mensintesiskan beberapa definisi penelitian kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". (**Moleong, 2007:6)**

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Menurut **J.Supranto** dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" **(Ruslan, 2003:31)**

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata ,data statistika ,pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi peneliti terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian.Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.

c. Penulusuran Data *Online*

Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat *website* seperti www.google.com, *www.wikipedia.com*, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita *online* dan lain-lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Wawancara

Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah

percakapan dengan maksud tertentu. Seperti yang diungkapkna oleh **Sugiono (2009:72)** :

> "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam."

Menurut Esterberg (2002) yang di kutip Sugiono (2009:73-74) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, wawancara di bagi beberapa macam yaitu:

> " a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
> b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam."

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait.

2. Observasi Partisipatif

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif dibagi menjadi empat yaitu partisipatif pasif, moderat, terusterang dan tersamar dan observasi lengkap (Sugiono,2009:65).

Disini peneliti menggunakan obserfatif moderat *(moderate participation): means that the researcher maintains a*

balance betwen beibg insider and being outsiderd. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam ini mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya (Sugiono,2009:66).

Marshal (1995) menyatakan bahwa *" throught observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior".* Melalui Observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.(Sugiono, 2009:64)

Berdasarkan definisi di atas observasi bukan hanya melihat kenyataan yang ada tetapi peneliti juga belajar perilaku, kebiasaan dan arti/makna dari perilaku tersebut. Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic dan menyeluruh.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Dalam buku yang berjudul *Memahami penelitian kualitatif* karangan **Sugiyono**, menuturkan :

> "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau

> karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, *(life histories),* cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain**.**"**(Sugiono, 2009:82)**

Pada penelitian ini, peneliti ikut mendokumentasikan apa yang dilihat teliti di lapangan yang dijadikan sebagai gambaran yang ada di lapangan.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Menurut **Moleong** dalam **Ardianto** mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut :

> "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian". (**Ardianto**, 2011:61-62)

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Sugiono (2009:54)** dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti"

Adapun informan penelitian ini adalah beberapa mahasiswa yang memakai *fashion* “ala Korea” yang berada di kota Bandung. sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

NO.	NAMA	PEKERJAAN
1	Rania Sharleen	Mahasiswi Maranata
2	Risma Kamiyanti	Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia
3	Elisabeth Giovanie C	Mahasiswi Universitas Pasundan
4	Wiguna Arsya	Mahasiswa Universitas Parahyangan
5	Hadist Syah Pradana	Mahasiswa UNIKOM

Sumber: Peneliti, 2012

Informan terpilih dari beberapa mahasiswa di wilayah kota Bandung di atas menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan. Peneliti pun melakukan proses pendekatan yang disebut *Making Access and Gaining Rapport*, karena dalam prosesnya

tersebut baik peneliti maupun mahasiswa pengguna *fashion* Korea sebagai informan akan merasa asing dengan seseorang yang baru atau suasana yang berbeda seperti sebelumnya, dan proses pendekatannya yang dilakukan oleh peneliti kepada pengguna *fashion* Korea tersebut berbeda-beda karena di sesuaikan dengan keperluan dan disesuaikan dengan kondisi dimana peneliti dan informan tersebut berada.

Adapun untuk pemilihan tempat penelitian merupakan atas dasar kriteria yang dilihat dari beberapa institusi pendidikan seperti kampus, mall-mall besar di kota Bandung, tempat-tempat ramai yang di prediksi peneliti tempat yang pas bagi para penyuka *trend fashion* Korea berada.

3.2.3.2 Informan Kunci

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai perjelas, adapun informan kunci sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Informan Kunci

NO.	NAMA	PEKERJAAN
1	Candra Sopian	*Fashion* Designer
2	Prof. DR. H. Dadang Supardan	Sejarawan

Sumber: Peneliti, 2012

3.2.4 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*"* (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

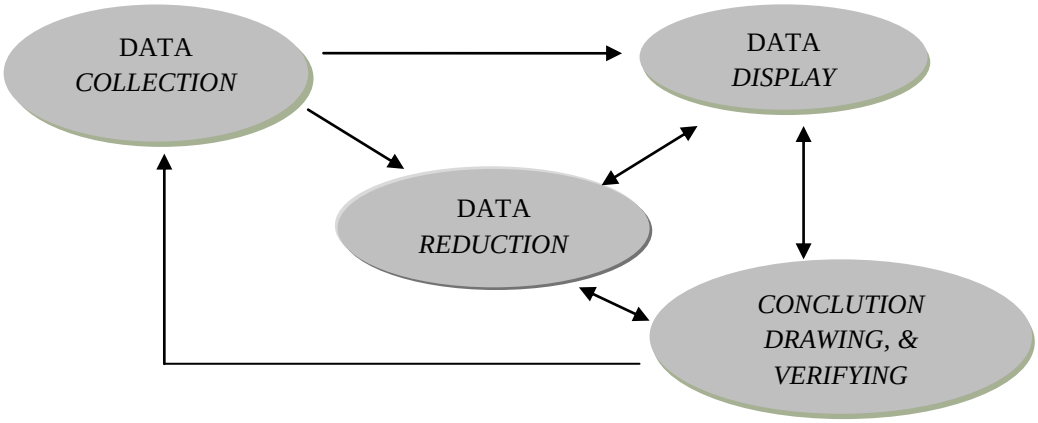
> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier".

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber : Buku "Memahami Penelitian Kualitatif"(Sugiono,2012:92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui daya tarik *trend fashion* Korea sebagai budaya populer di kalangan mahasiswa Kota Bandung.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau

uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270)

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam

bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129-130).

3.2.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki yang menjadi tempat penelitin dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.2.6.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di sejumlah kawasan yang ramai seperti mall-mall besar, cafe-cafe dan kampus terpilih yang berada dalam cakupan wilayah Kota Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2012 sampai juli 2012, dengan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3.	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4.	Pengumpulan Data Lapangan																								
5.	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6.	Seminar UP																								
7.	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8.	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft																								
10.	Sidang Skripsi																								